

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting di dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penciptaan manusia seutuhnya ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan, baik pada sekolah negeri dan swasta maupun di tempat latihan, kursus atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada

semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah problema kehidupan yang dihadapinya. Masalah pendidikan adalah masalah manusia dan bangsa manapun di dunia ini, krisis pendidikan menyebabkan krisis multidimensional. Contohnya tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Salah satu masalah pendidikan di dalam sekolah adalah banyaknya siswa mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar. Masalah kesulitan belajar pada hakekatnya berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pembelajaran untuk mempermudah siswa belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, salah satu keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimiliki guru adalah dapat memilih berbagai metode dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada saat ini guru sering menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tidak memotivasi siswa untuk mengembangkan cara berpikirnya dan mempunyai keterampilan yang cukup. Sehingga siswa merasa bebas bereksperimen akan kemampuan yang ada pada dirinya ini dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya maupun perilakunya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan strategi-strategi pembelajaran yang akan

digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses atau cara belajar, sehingga segala sesuatu yang direncanakan harus berkaitan dengan apa yang akan dipelajari, bagaimana cara belajarnya dan kompetensi atau kemampuan apa yang akan dicapai.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru PKn, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2007). Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sehubungan dengan yang dikemukakan di atas, secara umum guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam menerapkan pembelajarannya. Salah satunya dengan menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Dalam buku teks terdapat begitu banyak materi pembelajaran. Jika semua materi pembelajaran ini disampaikan kepada siswa tentu sangat sulit bagi mereka untuk menguasainya. Kesulitan itu berkenaan dengan usaha memahami ide-ide pokok dari materi yang

diajarkan termasuk untuk mengingat kembali isi materi pembelajaran yang pernah dipelajari. Pembelajaran yang dikemukakan di atas kurang optimal dan tidak terstruktur dengan baik dalam memori siswa, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Kenyataan seperti yang dikemukakan di atas tampak dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 10 Medan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari data siswa di SMK Negeri 10 Medan masih banyak yang memperoleh nilai rendah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 1.1. Perolehan Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	KKM
1	PKn	2008/2009	68,00	70
2	PKn	2009/2010	65,64	70
3	PKn	2010/2011	69,21	70
4	PKn	2011/2012	70,05	70

Data SMKN 10 Medan, 2012

Nilai di atas merupakan bukti bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Karena itu perlu dilaksanakan strategi pembelajaran tertentu agar lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), dengan tipe *talking stik*. Strategi pembelajaran ini menggunakan bantuan tongkat,

siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah murid mempelajari materi pokoknya. Pada prinsipnya, strategi *talking stick* merupakan strategi pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dan murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Di samping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Dick and Carey (1996), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik siswanya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikannya dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu gaya belajar siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran.

Ada tiga jenis gaya belajar yang kita ketahui yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori, dan gaya belajar visual. Gaya belajar kinestetik menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam pemecahan masalah sedangkan gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendekatan terfokus dari satu tinjauan yaitu pandangan orang pada umumnya lewat langkah – langkah hierarkis, sedangkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada dua hal penting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa. Bertolak dari uraian di atas, timbul pemikiran bahwa perlunya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menarik untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran dan cara belajar siswa di dalam kelas dengan memperhatikan gaya belajar siswa sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *talking stick*, strategi ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain dengan bantuan tongkat. Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori menuntut siswa untuk berusaha mencari dan memecahkan sendiri persoalan-persoalan yang di alami, bersifat kaku. Kesesuaian strategi dan gaya belajar akan membuat siswa termotivasi dan meningkatkan hasil belajarnya lebih cepat.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Diharapkan dapat memperkokoh pencarian upaya peningkatan kualitas pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan perlakuan di dalam penelitian ini yang bias mengupayakan beberapa kemungkinan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 10 Medan. Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: apa saja faktor yang mempengaruhi belajar siswa SMK Negeri 10 Medan? Bagaimanakah belajar yang efektif? Apakah perbedaan strategi pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa? Bagaimanakah gaya belajar siswa SMK Negeri 10 Medan? Apa strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? Sejauh manakah tingkat gaya belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *talking stick*? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? Apakah ada peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisa dalam pembelajaran PKn?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sangat luas. Oleh karenanya dibutuhkan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih khusus dan terfokus sesuai dengan tujuan. Pembatasan masalah yaitu pada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran *talking stick* dan gaya belajar siswa dibatasi gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori dan hasil belajar dibatasi pada hasil belajar yang bersifat kognitif yang dapat diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori?

3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh masukan tentang efektifitas strategi pembelajaran *talking stick*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh strategi pembelajaran *talking stick* dan ekspositori terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.
2. Pengaruh perbedaan gaya belajar kinestetik dan auditori terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif mengenai pengaruh strategi pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di SMK.

2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru PKn dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa khususnya gaya belajar.

Manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menambah wawasan kependidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan sehingga nantinya dapat meningkatkan pelayanan dan pengajaran dalam proses pembelajaran yang lebih baik kepada para peserta didik.
2. Memberikan data tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran PKn
3. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru PKn dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.